

MAKALAH

PELAKSANAAN CBSA BIDANG STUDI IPS GURU SD  
KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTAMADYA BUKITTINGGI

O L E H

DRA. ASMANIAR BAHAR

PGSD UPP-IV BUKITTINGGI FIP IKIP PADANG  
MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TANGGAL	29-6-95
SUMBER	h <sub>1</sub>
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTORIS	1215/h <sub>1</sub> /95-p1(2)
NO. SERI	372.8 bh p1

DISAMPAIKAN DALAM DISKUSI ILMIAH DOSEN PGSD

UPP IV BUKITTINGGI FIP IKIP PADANG

TANGGAL 28 MEI 1994 DI BUKITTINGGI

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

PELAKSANAAN CBSA BIDANG STUDI IPS GURU SEKOLAH DASAR  
KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTAMADYA BUKITTINGGI

I. Pendahuluan

Beberapa usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah diadakan usaha-usaha antarlain, perubahan kurikulum dari tahun 1964 sampai 1986 mengadakan penataran guru-guru SD didaerah Tingkat II dan Tingkat I , Cara belajar Siswa Aktif dan melengkapi sarana dalam proses belajar mengajar .

Dalam perubahan Kurikulum pelaksanaan kurikulum 1964 dan 1968 Proses belajar mengajar banyak berupa kegiatan duduk, dengan, catat, hapal hal ini tidak akan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kurikulum 1975 disebut sebagai kurikulum yang di sempurnakan sedangkan kurikulum 1986 juga di sempurnakan tapi memperlihatkan perkembangan materi yang cukup padat dan sarat lebih dikenal dengan penerapan CBSA . Perkembangan Kurikulum padat dan sarat dijelaskan f

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi sangat cepat semua perkembangan itu sangat penting dan perlu dimasukkan kedalam kurikulum, akibatnya muatan kurikulum itu tidak dapat diselesaikan seluruhnya dalam waktu yang disediakan. Guru yang patuh melaksanakan kurikulum akan menyelesaikan materi tersebut dengan tergesa-gesa tanpa memperdulikan keberhasilan murid mengenai materi tersebut ( M. Ansyar dan H Nurtain. 1991 / 1992 : 109 )

Para Ahli mulai menyadari bahwa belajar murid merupakan titik sentral dalam proses belajar mengajar untuk itu murid harus aktif belajar baik dengan arahan guru maupun tanpa guru. Hal ini merupakan tujuan akhir pengajaran karena tidak mungkin semua pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang perlu dipunyai murid dapat diajarkan guru. Terutama pada Zaman teknologi informasi seperti saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan Informasi dalam hal ini murid perlu dibekali kemampuan belajar mandiri sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan keterampilan sikap yang menunjang pembentukan kepribadian mandiri dan menguasai materi pelajaran secara optimal .

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan penataran bagi guru-guru SD baik secara umum atau menurut bidang studi dan melanjutkan perkuliahan ke Program D II . Dijelaskan apabila tugas guru kurang terlaksana tidak menuntut kemungkinan dunia pendidikan

Selalu berada dibelakang diperkuat lagi dengan :

Bidang pendidikan dapat dikatakan ketinggalan dalam menyerap ilmu dan Teknologi yang berkembang semakin cepat akibatnya dapat kita lihat dalam kenyataan sehari-hari, masyarakat berkembang sangat cepat sedang Dunia pendidikan maju dengan lamban ( Conny Semiawan 1986 : 1 )

CBSA dapat diartikan :

Merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana subjek didik terlibat secara intelektual, emosional sehingga subjek didik betul betul berperan dan berpartisipasi aktif didalam suatu proses belajar mengajar. ( Dep Dik Bud 1981: 3-4 ) .

CBSA merujuk kepada aktipan mental meskipun untuk mencapai maksud lain dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik ( T. Raka Joni 1983: 2 ) .

Pendapat lain tentang CBSA :

Salah satu saratnya belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya . ( Nana Surjana 1988 : 33 ) .

Dalam CBSA ada beberapa komponen seperti pengetahuan keterampilan - an proses nilai dan sikap, komponen yang paling berperan sebagai motor penggerak adalah keterampilan proses. Mengaktifkan dalam belajar merupakan CBSA . Sebenarnya keterampilan Proses adalah sejumlah keterampilan fisik mental intelektual yang mendasar perlu dikembangkan dalam diri anak yang dimiliki anak dalam kegiatan belajar mengajar. Yang Aktif dan kreatif dimana anak mampu memproses dan menemukan pengetahuan sendiri, dibawah bimbingan guru. Bagaimana menemu tunjukan keterampilan proses antara lain melalui curah pendapat, diskusi, praktek dalam penataran, pelaksanaan setelah penataran disekolah dan ditunjang oleh berbagai perpustakaan di sekolah.

Pengembangan keterampilan proses IPS dan proses belajar pada garis besarnya meliputi 3 jenis keterampilan :

1. Keterampilan berpikir, dikenal dengan keterampilan kognitif
2. Keterampilan sosial, merupakan penerapan IPS dalam kehidupan masyarakat .
3. Keterampilan Praktis, lebih dikenal dengan keterampilan Psikomotor

IPS itu sendiri dapat diartikan suatu bidang Studi yang keterampilannya untuk mengembangkan cara berpikir murid dalam melihat hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya .

Mengenai sarana prasarana telah ditingkatkan pengadaannya terutama untuk bidang studi IPS . Namun hasil belajar bidang studi IPS jauh dari yang diharapkan ini disebabkan dengan adanya beberapa masalah yang dihadapi guru SD .

## II. Permasalahan

1. Guru bidang studi IPS mengalami kesulitan dalam merumuskan keterampilan proses kedalam satuan pelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 1986.
2. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan komponen keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Guru mengalami kesulitan tentang buku-buku sumber untuk menyampaikan materi bahan pelajaran kepada anak, anak didik kurang bisa menerima berbentuk konsep atau abstrak tapi mereka lebih bisa menerima berbentuk fakta atau nyata ( Konkrit ) .
4. Cakupan bahan IPS yang terlalu luas atau umum sehingga guru pada umumnya kekurangan waktu, bahan yang begitu umum sehingga anak merasa bosan untuk mengapalnya dan ada yang merasa takut atau merasa acuh .
5. Jarang sekali membawa anak didik secara langsung ketempat objek atau karyawisata karena membutuhkan biaya yang besar maka anak didik hanya teoritis saja .
6. Kurang tepatnya dalam pemilihan metoda dalam proses belajar mengajar .

## III. Pemecahan Masalah

1. Guru bidang studi IPS hendaknya merumuskan keterampilan proses kedalam satuan pelajaran adapun keterampilan proses IPS :
  - mengumpulkan data dari berbagai sumber
  - mencatat data / keterangan dalam berbagai bentuk
  - menafsirkan
  - menemukan / menyajikan melalui cara yang tepat
  - menilai informasi
  - menyimpulkan
  - menerapkan penemuan

Keterampilan proses tidak berlaku satu atau dua kali pertemuan bertujuan jangka panjang diharapkan berkembang dalam diri anak selama di SD dan diteruskan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dengan keterampilan proses ini kita membekali anak didik dengan kemampuan dan kebiasaan belajar bagaimana belajar.

2. Guru hendaknya melaksanakan komponen keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar proses belajar aktif antara lain :

- guru memberikan informasi kepada murid dan menyuruh mereka berpikir berdasarkan informasi tersebut .
- Murid memberikan jawaban atau pendapatnya berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri.
- Guru memberikan umpan balik kepada murid
- Guru mengajukan pertanyaan yang baik dan mengengarkan murid-murid untuk diskusi, suasana berubah klasikal menjadi kelompok.

3. Dari berbagai sumber, adalah bermacam-macam sumber data dan keterangan sumber data dapat di bagi dua :

- Sumber tangan pertama
- Sumbertangan ke dua

#### Sumber tangan pertama

Kita peroleh data dan keterangan yang masih asli langsung dari tangan pertama, berarti belum diolah dalam bentuk tulisan atau rekaman oleh orang lain . Sumber itu terdapat dalam lingkungan sosial (Masyarakat ) dan lingkungan budaya sekitar kita berupa tempat, pemandangan alam orang ( Nara sumber ) . Adat Istiadat .

#### Sumber dari tangan ke dua kita peroleh \*

Keterangan yang sudah diperoleh diolah apakah bentuk tulisan atau rekaman oleh orang lain. berarti secara tidak langsung, misalnya majalah, surat kabar, selebaran, iklan, buku, kamus, kaset, film dan TV.

Keterangan dan sumber data banyak untuk dapat memperolehnya, hal ini tergantung atas kemauan kita untuk mendapatkan sumber data itu. Untuk dapat anak menerima secara jelas maka guru paling tidak mencarikan alat peraga, kalau dapat benda Aslinya lebih baik, atau langsung dibawa ke tempat kejadian, sehingga anak lebih bisa mengerti dan memahaminya .

Hal ini dikuatkan lagi oleh pendapat Moh. Ansar dan H. Nurtain mengemukakan :

Masih banyak alat dan sumber belajar di lingkungan sekolah Dasar yang belum di gunakan secara optimal. Hanya guru yang kreatif dan Inovatif saja yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan alat dan sumber belajar pada sekolah di kota-kota, ternyata tergantung pula dari guru yang kreatif dan inovatif jika guru yang berpendirian, bahwa tugas mengajar sekedar membalas imbalan jasa kepada Negara maka alat dan sumber belajar tidak akan bermanfaat .

4. Cakupan IPS yang luas menyebabkan guru kekurangan Waktu, waktu yang telah di tetapkan dalam kurikulum.

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi sangat cepat semua perkembangan itu sangat penting dan perlu dimasukan kedalam kurikulum akibatnya muatan kurikulum semakin lama semakin sarat, sehingga materi kurikulum itu tidak dapat diselesaikan seluruhnya dalam waktu yang disediakan guru yang patuh melaksanakan kurikulum akan menyelesaikan materi tersebut dengan tergesa-gesa tanpa memperdulikan keberhasilan murid mengenai materi tsb. ( M.Ansyar dan H.Murtain ,1991 / 1992: 109 )/.

Usaha guru untuk tercapai kurikulum mungkin saja memberikan tugas kepada anak untuk pekerjaan rumah , tugas itu selalu kita periksa dan dikembalikan kepada anak ataupun menambah jam pelajaran diluar yang telah ditetapkan, seperti sore hari sekali dalam seminggu ataupun dengan cara lain.

5. Untuk membawa anak secara langsung ketempat kejadian atau peristiwa memang merepotkan, disamping memerlukan biaya tetapi kalau dapat mana yang dirasa bisa kita lakukan dan diusahakan semaksimal mungkin dan selumnya guru telah merencanakan baik mengenai waktu biaya saran prasarana untuk melaksanakannya.
6. Guru hendaknya pandai memilih metoda yang tepat sesuai dengan bahan yang diajarkan sehingga tujuan dapat tercapai.

#### IV. Kesimpulan dan saran

- Cara belajar siswa Aktif yang dituntut dalam kurikulum 1986 hendaknya dilaksanakan oleh guru.
- CBSA dilaksanakan dengan keterampilan Proses serta komponennya dalam proses belajar mengajar, sehingga anak aktif dan menemukan sendiri pengetahuan sebanyak-banyaknya dibawah bimbingan guru menanamkan kebiasaan belajar " Bagaimana belajar "
- Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik guru memerlukan bermacam-macam metoda dan sumber.

#### Saran

- Diharapkan guru yang aktif dan Inovatif untuk tercapai tujuan pendidikan melalui CBSA .
- Guru hendaknya banyak membaca dan mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi .
- Guru hendaknya menyadari tugas mengajar bukan sekadar membalas imbalan dan jasa kepada Negara, tetapi suatu kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa demi tercapainya tujuan pendidikan.

## Daftar Pustaka

Darma Putra Suardi, Pelaksana CBSA di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman 1989.

Moh. Ansyar, H. Nurtain, Pengembangan Inovatif dan Kurikulum 1991/92

S. Belen Drs, Materi Pokok Pendidikan IPS I Jakarta 1989.

Tangyong Agus F, Beberapa Metode menunjang pelaksanaan CBSA Jakarta 1985.

Wawancara dan pengamatan langsung pada SD Kecamatan Gugk Panjang Bukittinggi .